



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pariwisata yang terdiri dari penawaran dan permintaan wisata sangat berpengaruh sekali terhadap pengembangan kepariwisataan itu sendiri. Sistem pariwisata tersebut harus berjalan dengan baik keduanya. Bila penawaran wisata mempunyai masalah akan sangat berpengaruh terhadap permintaan wisata, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, posisi penawaran dan permintaan wisata dalam matriks BCG pada keempat atau kuadran *cash cows*, hal ini berarti penawaran yang dilakukan belum cukup baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di TWA Gunung tangkuban Parahu, sehingga diperlukan perhatian terhadap aspek-aspek yang kurang, yaitu perbaikan dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan sarana angkutan kota maupun bus kota yang representatif guna mendukung kualitas pelayanan untuk meningkatkan aksesibilitas kawasan serta pengemasan atraksi wisata perlu dilakukan semenarik mungkin. Permintaan wisata tinggi, dimana untuk atraksi dan sarana promosi dan informasi mendapatkan nilai rendah sehingga perlu mendapat perhatian dari pengelola dalam mengatasi kekurangan tersebut. Untuk mencapai posisi *Stars*, dengan penawaran dan permintaan yang tinggi, ada beberapa komponen yang perlu menjadi perhatian, diantaranya sarana promosi dan informasi harus lebih gencar lagi dilakukan,

diberdayakan dan ditingkatkan frekuensinya, hal ini untuk lebih menarik dan menjarig lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung. Setelah promosi digalakkan, akan percuma jika tidak didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana wisata yang berkualitas serta dukungan kemudahan akses yang seluas-luasnya dengan mengoptimalkan Bandara Internasional Husein Sastranegara sehingga bisa membuka pasar lebih banyak lagi, karena banyak wisatawan yang memanfaatkan jalur udara ini untuk menuju Kota Bandung dengan segala potensi pariwisatanya dan yang tidak terlewatkan akan menjadi nilai lebih bagi wisatawan untuk mengakses objek wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu yang hanya berjarak 20 km ke arah utara Kota Bandung.

2. Dalam analisis SWOT, adapun strategi-strategi dan arahan yang perlu dilakukan dalam pengembangan penawaran dan permintaan wisata di objek wisata Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu antara lain: Mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki yaitu sebagai daya tarik wisata alam, kemudahan aksesibilitas dan lokasinya dekat dengan Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan dengan minat investasi yang tinggi. Meningkatkan sarana promosi dan informasi baik tingkat nasional maupun internasional sehingga lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Membuka pasar baru dengan mengoptimalkan bandara internasional Hussein Sastranegara dan kerjasama dengan objek wisata sejenis. Menjalinkan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan, pemeliharaan dan pelestarian kawasan objek wisata. Meningkatkan kenyamanan dan

pelayanan bagi para pengunjung dan membuka akses yang lebih luas bagi wisatawan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam mengeksplorasi kawasan dengan tetap menjunjung tinggi peraturan yang ada guna pelestarian kawasan. Pengelolaan yang lebih profesional dan bertanggung jawab serta memperhatikan kawasan objek wisata sebagai kawasan konservasi alam sehingga keberadaannya tidak tergusur oleh pertumbuhan kawasan disekitarnya sehingga akan mendorong kemajuan pariwisata di kawasan ini. Perlu segera adanya penyelesaian konflik internal mengenai hak pengelolaan dan diharapkan dalam hal ini peran pemerintah sebagai mediator bagi pihak-pihak yang bersengketa sehingga situasi yang tidak kondusif ini dapat segera diatasi. Peluang potensial investasi didorong untuk ikut bertanggung jawab dalam konservasi alam dan lingkungan sehingga perlu arah dan strategi yang jelas dalam pengembangan TWA Gunung Tangkuban Parahu sebagai kawasan wisata alam yang berkelanjutan (sustainable tourism)

B. Rekomendasi

Dan dengan mencermati beberapa masukan yang diberikan responden, pengelola dan sepanjang pengamatan penulis selama melakukan penelitian, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang kiranya bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bandung pada umumnya dan di TWA Gunung Tangkuban Parahu pada khususnya, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata terdapat fasilitas pendukung di lokasi kawasan wisata yang masih perlu dibenahi. Kurangnya fasilitas pendukung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang datang. Langkah yang perlu segera dilakukan dengan melengkapi fasilitas yang belum tersedia di objek wisata yang sangat mendasar seperti: kendaraan wisata, pemandu wisata, saung-saung untuk tempat berteduh, halte wisata serta papan informasi mengenai atraksi yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di lokasi wisata.
2. Agar setiap tindakan dan kebijakan yang diambil dalam kerangka pengembangan kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu baik itu pengelola, swasta maupun pemerintah senantiasa memperhatikan kawasan ini sebagai kawasan cagar alam yang harus selalu dijaga dan dilindungi kelestariannya dari kepentingan apapun. Untuk itu perlu tindakan tegas terhadap pihak-pihak yang melanggar peraturan konservasi dan keberadaan TWA Gunung Tangkuban Parahu. Sehingga diharapkan dapat melindungi keberadaan kawasan ini dari pesatnya pembangunan kota dan pembangunan di kawasan penyangga.
3. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan objek wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu diketahui wisatawan melalui teman yang sebelumnya berkunjung lebih dominan. Oleh sebab itu masih diperlukan upaya keras dari pemerintah Kabupaten Bandung serta

pengelola untuk melakukan promosi dan informasi secara konsisten dan kontiniu, perlu jaringan promosi dan informasi yang lebih luas dengan kerjasama lintas kota dan provinsi hingga kerjasama antar negara dan didukung dengan peningkatan akses sehingga bisa membuka pasar baru yang potensial.

4. Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung disana, perlunya kebijakan dari para pengelola untuk menertibkan pedagang yang sedikit “memaksa” untuk menjual dangangnya kepada para wisatawan. Serta memperhatikan saran pendukung yang baik dan murah seperti kereta wisata untuk mengakomodir wisatawan dalam mengakses kesepuluh kawah yang dimiliki taman wisata ini.
5. Kawasan wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu dan kawasan sekitarnya harus dilindungi dari perubahan-perubahan yang berarti, khususnya dari arus pembangunan. Untuk itu pemberian ijin mendirikan bangunan di kawasan TWA Gunung Tangkuban parahu maupun kawasan penyangga harus dengan pertimbangan yang matang dengan melibatkan semua *stakeholder* pariwisata. Sehingga nantinya keberadaan bangunan-bangunan baru tersebut tidak mengganggu keseimbangan kawasan tetapi justru dapat mendukung kepariwisataan yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) di kawasan ini.
6. Hendaknya dalam mengembangkan kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu mengacu pada konsep pembangunan kawasan berwawasan lingkungan (*ecologically tourism development*) yaitu

upaya interaksi pembangunan ekonomi dengan pembangunan lingkungan sehingga dicapai keselarasan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, baik alam maupun budaya. Dan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan yaitu sebagai proses pembangunan pariwisata yang tidak mengenyampingkan sumber daya alam dan budaya, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.